

**METODE BIMBINGAN PERKAWINAN UNTUK MENGURANGI
TINGKAT PERCERAIAN DI KUA SEWON BANTUL YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Disusun oleh:

Baiturrizqoh

NIM. 19102020070

Dosen Pembimbing:

Dr. Irsyadunnas, M.Ag.

NIP. 19710413 199803 1 006

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2024**

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-100/Un.02/DD/PP.00.9/01/2024

Tugas Akhir dengan judul : METODE BIMBINGAN PERKAWINAN UNTUK MENGURANGI TINGKAT PERCERAIAN DI KUA SEWON BANTUL YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : BAITURRIZQOH
Nomor Induk Mahasiswa : 19102020070
Telah ditujikan pada : Jumat, 15 Desember 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Irsyadunnas, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 65a71047a0837



Penguji I
Drs. H. Abdullah, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 65a620ab6350



Penguji II
Reza Mina Pahlewi, M.A.
SIGNED

Valid ID: 65a600236e27a



Yogyakarta, 15 Desember 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj., Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 65a8a22bd37c9

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama: Baiturriqoh

NIM: 19102020070

Judul Skripsi: Bimbingan Perkawinan di KUA Sewon Bantul Yogyakarta


Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.


Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 14 Desember 2023

Pembimbing,

Mengetahui,
Ketua Prodi,


Dr. Irsyadunnas, M.Ag.
NIP.197104131998031006


Slamet, S.Ag., M.Si.
NIP 196912141998031002

STAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Baiturriqoh
NIM : 19102020070
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Metode Bimbingan Perkawinan untuk mengurangi tingkat perceraian di KUA Sewon Bantul Yogyakarta adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak mengandung materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 14 November 2023

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIDIGA
YOGYAKARTA



Baiturriqoh
19102020070

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Baiturriqoh
Tempat dan Tanggal Lahir : Cirebon, 10 Maret 2001
NIM : 19102020070
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Alamat : Cirebon
No. Hp : 088222433186

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul dikemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 14 November 2023

Yang menyatakan,


Baiturriqoh

19102020070

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Peneliti persembahkan sebuah karya kecil ini untuk Ibu Nunung Nurhayati dan Bapak Dasuki selaku orang tua biologis, yang selama ini tiada hentinya memberi do'a, dukungan, nasehat, kasih sayang dan pengorbanan yang sangat luar biasa hingga mampu melewati semua hal yang terjadi dalam hidup ini.



MOTTO

مَنْ جَدَّ وَجَدَّ

*"Barang siapa bersungguh-sungguh, maka ia akan dapat."*¹



¹ Laudia Tysara, "Arti Man Jadda Wa Jada", 23 Januari 2023, 11:40 WIB, <https://www.liputan6.com>.

ABSTRAK

BAITURRIZQOH. *Bimbingan Perkawinan di KUA Sewon Bantul Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2023.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya bimbingan perkawinan untuk meningkatkan kualitas kesiapan para pasangan calon pengantin. Karena tidak sedikit marak terjadinya kasus perceraian dalam rumah tangga. Penyebabnya yaitu karena adanya perselingkuhan, kurangnya keterampilan komunikasi, ekspektasi terlalu tinggi dan ekonomi. Maka persiapan perkawinan itu sangat penting dilakukan dan dipahami oleh masing-masing individu karena dapat memberikan sebuah efek dalam pernikahan. Ekspektasi seorang individu terhadap pasangannya sangat penting, karena sebagai bentuk sebuah keinginan kepuasan hubungan sebagai pasangan.

Penelitian ini bertujuan untuk membahas mengenai metode bimbingan perkawinan di KUA Sewon Bantul Yogyakarta. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Subyek pada penelitian ini adalah satu pembimbing KUA Sewon Bantul dan tiga klien KUA Sewon Bantul yang pernah mengikuti bimbingan perkawinan di KUA Sewon Bantul. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode wawancara dan metode dokumentasi. Hasil dari penelitian ini terdapat tiga metode bimbingan perkawinan yang digunakan pada KUA Sewon Bantul yaitu (1) metode group teaching (2) metode psikodrama (3) metode diskusi kelompok.

Kata kunci : *Metode Bimbingan Perkawinan, KUA, Pembimbing, dan Pasangan Pengantin.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

BAITURRIZQOH. *Marriage Guidance at KUA Sewon Bantul Yogyakarta*. Thesis. Yogyakarta: Islamic Guidance an Counseling Study Program, Faculty of Da'wah and Communication, State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.

This research is motivated by the importance of marriage guidance to improve the quality of readiness of prospective bridal couples. Because there are quite a few cases of divorce in households. The causes are due to infidelity, lack of communication skills, too high expectations and the economy. So it is very important for each individual to prepare for marriage and understand it because it can have an effect on the marriage. An individual's expectations of their partner are very important, because it is a form of desire for relationship satisfaction as a couple.

This research aims to discuss marriage guidance methods at KUA Sewon Bantul Yogyakarta. This research is a type of descriptive qualitative research. The subjects in this research were one KUA Sewon Bantul counselor and three KUA Sewon Bantul clients who had attended marriage guidance at KUA Sewon Bantul. The data collection method in this research is the interview method and documentation method. The results of this research are three marriage guidance methods used at KUA Sewon Bantul, namely (1) group teaching method (2) psychodrama method (3) group discussion method.

Keywords: Marriage Guidance Methods, KUA, Mentors, and Bridal Couples.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, yang memberikan segala nikmat cinta di muka bumi, sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi yang penuh perjuangan dengan judul “Metode Bimbingan Perkawinan untuk mengurangi tingkat perceraian di KUA Sewon Bantul Yogyakarta”. Sholawat beserta salam selalu tercurah limpahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang kelak memberikan syafa’at di hari akhir. Penulis menyadari bahwa selama proses penyusunan skripsi ini tentu banyak pihak yang telah membantu dan bekerjasama dalam bentuk dukungan, informasi, kritik dan saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik walaupun jauh dari kata sempurna. Maka dari itu dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Slamet S.Ag., M.Si., selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam.
4. Bapak Zaen Musyrifin, S. Sos. I., M.Pd. I. selaku Sekretaris Progam Studi Bimbingan Konseling.
5. Bapak Dr. Irsyadunnas, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu dan tenaga serta teliti dan sabar dalam

memberikan bimbingan kepada penulis dari awal sampai terselesaikannya skripsi ini.

6. . Ibu Dr. Hj. Nurjannah, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik.
7. Seluruh dosen Program Bimbingan Konseling Islam dan seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Seluruh staff Tata Usaha Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam.
9. Keluarga Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hadi Komplek Al-Hamra' Khususnya Bapak Taufiq Ridho, M.Pd. Al-Hafidz dan Ibu Najwaa Mu'minah M.Phil, yang sudah memberikan dukungan dan memberikan do'a serta keberkahan ilmu.
10. Bapak Mustafied Amna, S.Ag, M.H. selaku Kepala KUA Sewon Bantul yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk bisa belajar dan melakukan penelitian di KUA Sewon Bantul.
11. Bapak Drs. Banun Al-Amin, M.Hum. selaku pembimbing kegiatan bimbingan perkawinan di KUA Sewon Bantul yang telah memberi arahan serta waktunya selama peneliti melaksanakan penelitian di KUA Sewon Bantul.
12. Orang tua tercinta Ibu Nunung Nurhayati dan Bapak H. Dasuki yang tak kenal lelah dalam menafkahi serta selalu memberikan dukungan dan do'a untuk peneliti. Serta keluarga besar yang sudah mensupport, kakak siti Afifah, adik Najwa Nurussyifah, sepupu Nelli rahmawati, dan keluarga besar lainnya yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

13. *Sweet Human* Mas Muhammad Siddiq Santosa yang ikhlas memberikan waktu dan dukungan untuk senantiasa mensupport peneliti dari awal hingga terselesaikannya skripsi ini.
14. Anggota Woyyy Fitri, Sindi, Oca, laily, dan Happy selaku circle yang telah membantu dan memberikan dukungan untuk peneliti.
15. Seluruh keluarga santri PPTQ Al-Hadi komplek Al-Hamra' yang telah banyak memberi dukungan untuk peneliti terutama Mba Halimah dan Chindi.
16. Nurlatifah Fauziah dan Ranita, sahabat seperjuangan prodi BKI yang selalu setia menemani penulis dari awal berstatus sebagai mahasiswa.
17. Seluruh teman Prodi BKI angkatan 2019 yang telah saling memberi dukungan satu sama lain.
18. Teman-teman KKN Pemasang yang telah memberikan banyak pengalaman sekaligus mendorong satu sama lain.
19. Teman-teman PPL MAN 4 Bantul yang telah belajar bersama di lapangan untuk menambah pengalaman sehingga menjadi acuan dalam penulisan skripsi ini.
20. Seluruh informan dalam penelitian ini yang telah bersedia menyempatkan waktu dan pikirannya untuk peneliti wawancara.
21. Serta semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menerima dan memaafkan segala kritik dan saran yang

membangun untuk perbaikan di masa yang akan datang. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat untuk berbagai pihak.



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xiii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	3
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Kajian Pustaka	7
G. Landasan Teori	11
H. Metode penelitian	22
BAB II	30
GAMBARAN UMUM BIMBINGAN PERKAWINAN DI KUA SEWON BANTUL	30
A. Sejarah KUA Sewon Bantul	30
B. Letak Geografis KUA Sewon Bantul Yogyakarta	31
C. Struktur Organisasi KUA Sewon Bantul	32
D. Visi, misi, Motto, Janji Pelayanan, Kode Etik, dan Slogan KUA Sewon Bantul 34	
E. Tugas Pokok dan Fungsi KUA	36
F. Jadwal kegiatan/jadwal layanan KUA Sewon Bantul	37
G. Tahapan Pendaftaran dan Pencatatan Perkawinan	37

H. Prosedur Pendaftaran Nikah Pasangan dalam Satu Wilayah KUA yang sama	
42	
I. Syarat-syarat Kondisional (sesuai dengan status dan latar belakang calon pengantin)	43
J. Ketentuan Khusus Mengenai Biaya Nikah	49
BAB III	51
METODE BIMBINGAN PERKAWINAN PADA CALON PENGANTIN DI KUA SEWON BANTUL	51
A. Metode Group Teaching	54
B. Metode Psikodrama	61
C. Metode Diskusi Kelompok	66
BAB IV	72
PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	73
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	76
LAMPIRAN	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Guna menghindari terjadinya kesalahfahaman dan penafsiran pemahaman sebuah judul, maka peneliti memberikan sebuah penegasan pada kata-kata yang penting dalam judul ini. Judul dalam penelitian ini adalah “Bimbingan Perkawinan di KUA Sewon Bantul Yogyakarta”. Adapun uraian dalam penegasan pada masing-masing kata-kata penting dalam judul ini adalah:

1. Bimbingan Perkawinan

Perkawinan bukan hanya sekedar akad biasa melainkan tiang agama yang teguh dan kokoh. Di dalamnya terdapat hak dan kewajiban yang sakral dan religius. Al-Ghazali menjelaskan beberapa faedah nikah, di antaranya nikah dapat menyegarkan jiwa, hati menjadi tenang, dan memperkuat ibadah. Jiwa itu bersifat pembosan dan lari dari kebenaran jika bertentangan dengan karakternya. Bahkan ia menjadi durhaka dan melawan, jika selalu dibebani secara paksa yang menyalahinya. Akan tetapi jika ia disenangkan dengan kenikmatan dan kelezatan di sebagian waktu, ia menjadi kuat dan semangat.² Perkawinan merupakan sunnatullah, karena semua yang ada di dunia ini diciptakan berpasang-pasangan. Sebagaimana difirmankan Allah SWT dalam QS. Adz-Dzariyat: 47-49 yang berbunyi:

² Abdul Aziz Muhammad Azzam & Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, Fiqh Munakahat, 40.

وَالسَّمَاءَ بَنَيْنَاهَا بِأَيْدٍ وَإِنَّا لَمُوسِعُونَ ٤٧

“Dan langit Kami bangun dengan kekuasaan (Kami), dan Kami benar-benar meluaskannya”.

وَالْأَرْضَ فَرَشْنَاهَا فَنِعْمَ الْمَاهِدُونَ ٤٨

“Dan bumi telah Kami hamparkan; maka (Kami) sebaik-baik yang menghamparkan”.

وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ٤٩

“Dan segala sesuatu Kami ciptakan berpasang-pasangan agar kamu mengingat (kebesaran Allah)”.

Bimbingan perkawinan merupakan suatu pemberian bantuan kepada calon pengantin yang dilakukan secara sistematis dalam memecahkan sebuah masalah dan pemberian informasi seputar perkawinan yang akan di hadapi oleh pasangan calon pengantin.

2. Kantor Urusan Agama (KUA) Sewon Bantul

Kantor Urusan Agama (KUA) merupakan suatu instansi terkecil Kementerian Agama yang ada pada tingkat kecamatan. KUA bertugas membantu melaksanakan sebagian tugas dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten pada bidang urusan agama Islam di wilayah Kecamatan.³ Kantor Urusan Agama (KUA) Sewon Bantul sebagai lembaga keagamaan yang memfasilitasi pasangan calon pengantin dalam mempersiapkan mereka memasuki gerbang kehidupan perkawinan. Pada proses pemberian bekal pernikahan dan keluarga pada calon pengantin merupakan salah satu agenda rutin yang dijalani setiap ada pasangan calon pengantin yang

³ Depag RI, Tugas-Tugas Pejabat Pencatat Nikah, “Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Haji Departemen Agama RI”, Jakarta, 2004, h.12.

mendaftarkan diri untuk menuju perkawinan. Maka KUA akan memberikan bimbingan kepada calon pengantin sebelum melaksanakan sebuah akan nikah.

Keadaan KUA Kecamatan Sewon KUA Kecamatan Sewon berada tepat di pinggir Jalan Parangtritis KM.5,6 Bantul, kodepos 55187 atau berlokasi di Dusun Sangkal, Tarudan, Desa Bangunharjo, Kecamatan Sewon dengan nomor Telepon (0274) 384018. Posisi ini sangat strategis karena jalan Parangtritis adalah jalan utama menuju ke obyek wisata Pantai Parangtritis maupun ke kota kabupaten Bantul sehingga mudah di jangkau baik dengan kendaraan umum maupun pribadi. Di sisi selatan Kantor KUA berdampingan dengan Puskesmas Sewon 2 dan Polsek Sewon. Dengan Kantor Kecamatan atau Kapanewon Sewon berjarak 300m dari KUA.

Dari beberapa penegasan judul di atas, maka yang dimaksud dengan *“Bimbingan Perkawinan di KUA Sewon Bantul Yogyakarta”* merupakan sebuah penelitian yang berusaha meneliti kegiatan pemberian bantuan kepada pasangan calon pengantin dalam upaya membekali diri dengan pengetahuan kehidupan rumah tangga sebelum melakukan sebuah perkawinan di KUA Sewon Bantul.

B. Latar Belakang

Perkawinan adalah sebuah ikatan lahir dan batin yang dijalani oleh seorang individu dengan individu lainnya yang akan menjadi pendamping

hidupnya. Harapan sebuah kebahagiaan dari pernikahan sudah menjadi kodrat setiap pasangan.⁴ Pemahaman mengenai perkawinan dijelaskan oleh Marcia⁵ yaitu dalam memilih kriteria pasangan, dirancang pada waktu yang tepat, memahami sebuah peran sebagai suami/istri, dan keinginan sebuah perkawinan yang bahagia, hubungan yang romantis dengan suami/istri, dan lain sebagainya.⁶ Persiapan perkawinan harus dipahami oleh masing-masing individu karena dapat memberikan efek dalam pernikahan. Ekspektasi seorang individu terhadap pasangannya sangat penting karena sebagai bentuk sebuah keinginan kepuasan hubungan sebagai pasangan.⁷

Bimbingan Perkawinan merupakan proses pemberian bantuan terhadap klien agar dapat menjalani kehidupan berumah tangga secara baik dan benar, bahagia dan mampu mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam kehidupan perkawinan. Pada salah satu layanan di KUA memberikan layanan bimbingan perkawinan untuk membantu pasangan calon pengantin untuk menganalisis kemungkinan masalah dan tantangan-tantangan yang akan terjadi ketika sudah menikah. Belakangan ini marak terjadi perceraian dalam rumah tangga. Penyebabnya dikarenakan adanya perselingkuhan, kurangnya keterampilan komunikasi, ekspektasi terlalu tinggi dan ekonomi. Adanya bimbingan perkawinan ini guna mengurangi hal-hal yang demikian.

⁴ Gottman, Coan, Carrere, & Swanson, 1998.

⁵ Kenedy, 2005.

⁶ Mardian Bin Smith, Mohamad Awal Lakadjo *“Bimbingan dan Konseling Pranikah untuk Meningkatkan Persiapan Pernikahan pada masa Dewasa Awal”*, Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi, Bandung 06 April 2018.

⁷ Heafner, Kang, Ki, & Tambling, 2016.

Sebagai sebuah unit pelayanan KUA memiliki tugas, fungsi dan peran yang sangat strategis dalam masyarakat. Bahkan saat ini frekuensi tugas dan fungsi itu semakin luas dan padat sehingga tidak salah jika dikatakan KUA sebagai Kantor Kementerian Agama tingkat Kecamatan yang menjadi muara semua kegiatan kemenag Kabupaten. Dengan demikian yang di perlukan bukan hanya sumber daya manusia yang handal dan kredibel, tetapi juga manajemen yang memadai untuk mampu memahami dan mengelola seluruh aktivitas kegiatan. Menyadari akan hal ini KUA Sewon telah merumuskan landasan berupa visi, misi, motto, kode etik, janji pelayanan yang diharapkan mampu menjadi motor penggerak seluruh unsur dan komponen demi terlaksananya pembangunan keagamaan di masyarakat.

KUA Sewon merupakan suatu lembaga penasehat, pembinaan, dan pelestarian perkawinan yang terletak di Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, Profinsi DI Yogyakarta. Sebagai sebuah lembaga penasehat, pembinaan, dan pelestarian pembinaan perkawinan dan mempunyai sebuah program unggulan yaitu SAGASPS (SATuan tuGAS Pusat layanan keluarga Sakinah) tujuannya yaitu untuk meningkatkan ketahanan keluarga, mencegah dan meminimalisir angka perceraian dan pernikahan dini. Lemabaga ini sudah di percaya oleh masyarakat dalam menjalankan perannya sebagai lembaga penasehat, pembinaan, dan pelestarian perkawinan di Kecamatan Sewon Bantul Yogyakarta. Hal ini terbukti banyaknya calon pengantin yang bersedia mengikuti bimbingan perkawinan di lembaga ini. Selain itu juga letak lembaga ini sangat strategis karena jalan parangtritis maupun ke kota

Kabupaten Bantul sehingga mudah di jangkau baik dengan kendaraan umum maupun kendaraan pribadi. Di sisi selatan KUA ini berdampingan dengan puskesmas Sewon 2 dan Polsek Sewon. Berdasarkan penting dan menarik penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai *“Bimbingan perkawinan di KUA Sewon Bantul”*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana metode bimbingan perkawinan pada calon pengantin di KUA Sewon Bantul?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian skripsi ini untuk mendeskripsikan metode bimbingan perkawinan di KUA Sewon Bantul.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi 2 yaitu:

1. Secara teoritis
 - a) Hasil penelitian ini di harapkan memberikan pengetahuan mengenai metode penyampaian dan tahap-tahap dalam bimbingan perkawinan.
 - b) Untuk calon pengantin penelitian ini di harapkan untuk lebih mematangkan sebelum melangsungkan sebuah pernikahan dengan bimbingan perkawinan.
2. Secara Praktis

- a) Sebagai sebuah bahan masukan kepada KUA Sewon Bantul untuk meningkatkan pemahaman terhadap calon pengantin yang melakukan bimbingan perkawinan.
- b) Memberikan dampak yang positif untuk acuan calon pengantin mengenai pentingnya melakukan bimbingan perkawinan.

F. Kajian Pustaka

Untuk dapat memecahkan masalah dan mencapai tujuan yang telah diungkapkan diatas, serta untuk menguatkan proses penyelesaian karya ilmiah yang penulis buat, dalam kajian penelitian ini merupakan hasil dari kajian peneliti terlebih dahulu. Adapun kajian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Skripsi Mahmudiyanto, mahasiswa jurusan Hukum Keluarga Fakultas Syariah Institut Islam Negeri Surakarta, skripsi yang berjudul ***“Peran Kantor Urusan Agama Dalam Pembinaan Keluarga Sakinah Di Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali”***. Dalam skripsi tersebut membahas mengenai bagaimana pembinaan keluarga sakinah yang dilakukan oleh KUA Cepogo dan apa saja faktor-faktor yang menghambat pembinaan keluarga sakinah di KUA Cepogo. Dalam pembinaan keluarga sakinah KUA Cepogo tidak memiliki progam secara khusus dalam pembiaian keluarga sakinah. Pembinaan keluarga sakinah yang telah dilakukan selama ini sebatas pembinaan lewat Penasehatan Calon

Pengantin, Kursus Pra Nikah, lewat Penyuluh Agama Islam dan Mengoptimalkan bidang Administratif.⁸

2. Skripsi Sunarti Wijayanti, mahasiswi Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, skripsi yang berjudul ***“Upaya Kua Dalam Pembentukan Keluarga Sakinah Perspektif Mashlahah Mursalah (Studi Kasus di Desa Jawisari Kec.Limbangan Kab. Kendal)”***. Skripsi tersebut membahas Peran Kantor Urusan Agama Limbangan dalam pembentukan keluarga sakinah. KUA Limbangan menjadi wadah bagi masyarakat yang membutuhkan bimbingan atau konsultasi tentang pembentukan keluarga sakinah. Salah satu program yang dilaksanakan rutin oleh KUA Kec. Limbangan Kab. Kendal adalah melakukan program penyuluhan pembentukan keluarga sakinah. Khususnya di Desa Jawisari program yang rutin dilaksanakan yaitu disebutkan di poin ke tujuh yakni melaksanakan kajian tentang keluarga sakinah setiap satu bulan sekali yang di ikuti oleh ibu-ibu PKK Dusun Lebari.⁹
3. Skripsi Dzulfa Arifah Ahdiyani, mahasiswi Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, skripsinya dengan judul ***“Praktek Kursus Calon Pengantin Sebagai Upaya Kua Kecamatan Secang Kabupaten Magelang Dalam Meminimalisir Angka***

⁸ Mahmudiyanto, *“Peran Kantor Urusan Agama Dalam Pembinaan Keluarga Sakinah Di Kecamatan”*. Skripsi mahasiswa jurusan Hukum Keluarga Fakultas Syariah Institut Islam Negeri Surakarta tahun 2021.

⁹ Sunarti Wijayanti, *“Upaya Kua Dalam Pembentukan Keluarga Sakinah Perspektif Mashlahah Mursalah (Studi Kasus di Desa Jawisari Kec.Limbangan Kab. Kendal)”*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Fakultas Syari'ah Dan Hukum (Semarang, 2017), 79.

Perceraian". Skripsi tersebut membahas bagaimana praktek suscatin di KUA Secang, yang hasilnya kursus calon pengantin terbukti adanya konsep yang jelas, pelaksanaan yang sangat serius, hasil yang efektif dan manajemen yang rapi. Kemudian salah satu upaya dari KUA Secang itu sendiri yaitu dengan diadakanya kebijakan wajib mengikuti kursus calon pengantin sebelum diberlangsungkan akad pernikahan, untuk meningkatkan kredibilitas untuk mewujudkan keluarga yang bahagia atas dasar sakinah, mawadah dan rahmah.¹⁰

4. Skripsi yang ditulis Umi Kusniah mahasiswi jurusan AlAhwal Al-Syaskhsiyyah Fakultas Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul **"Implementasi Kursus Calon Pengantin di KUA Klojen Malang"**. Dalam skripsinya Umi Kusniah membahas bagaimana pelaksanaan progam kursus calon pengantin di KUA Klojen dan menjelaskan bahwa dalam pelaksanaanya kurang maksimal. Terdapat beberapa kendala yaitu dana yang kurang memadai, tidak adanya jadwal yang sistematis, dan keterbatasan sarana prasarana.¹¹
5. Jurnal M. Ridho Iskandar dengan judul **"Urgensi Bimbingan Pra Nikah Terhadap Tingkat Perceraian"**. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, Urgensi bimbingan pra nikah terhadap tingkat Perceraian berpengaruh untuk menekan tingkat perceraian. Dalam hal itu di dukung

¹⁰ Dzulfa Arifah Ahdiyani, *"Praktek Kursus Calon Pengantin Sebagai Upaya Kua Kecamatan Secang Kabupaten Magelang Dalam Meminimalisir Angka Perceraian"*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Fakultas Syari'ah Dan Hukum (Semarang, 2017), ix.

¹¹ Umi Kusniah, *"Implementasi Kursus Calon Pengantin di KUA Klojen Malang"*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Fakultas Syariah (Malang, 2016).

oleh: Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai. Menciptakan manajemen dan pelayanan yang rasional, Membentuk tim kerja yang kompak dan solid Pemanfaatan anggaran secara efektif, akuntabel dan transparan. Dengan terjalinnya kerja sama dengan instansi- instansi yang terkait dengan baik, sehingga akan memperlancar dan membantu KUA itu sendiri, adanya lembaga pendidikan non formal, peran serta dari tokoh-tokoh agama, antusiasme peserta mengikuti bimbingan pra nikah. Upaya KUA dalam Memberikan Bimbingan Pra nikah di KUA Kecamatan Muara Tabir meliputi: Meningkatkan strategi bimbingan pra nikah, meningkatkan kerjasama ketua KUA dengan anggotanya, mengadakan penyuluhan, dan memberikan motivasi kepada peserta yang mau menikah.¹²

Persamaan penelitian dengan peneliti di atas yaitu sama-sama membahas tentang bimbingan perkawinan. Adapun perbedaan topik dan objek penelitian yang akan di kaji oleh penulis dengan skripsi dan jurnal di atas yaitu: Pertama, lokasi tempat penelitian dengan penelitian sebelumnya berbeda. Penulis melakukan penelitian di KUA Sewon Bantul Yogyakarta. Kedua, masalah pokok yang diteliti oleh penulis berbeda dengan peneliti sebelumnya. Masalah pokok penelitian yang penulis kaji adalah tentang metode bimbingan perkawinan.

¹² M. Ridho Iskandar, "*Urgensi Bimbingan Pra Nikah Terhadap Tingkat Pencerian*", JIGC Volume 2 Nomor 1 Juni 2018.

G. Landasan Teori

1. Pengertian Bimbingan

Bimbingan merupakan menunjukkan, memberi sebuah jalan atau menuntun ke arah yang bermanfaat untuk kehidupan sekarang dan masa yang akan datang.¹³ Bimbingan dikatakan tuntunan yaitu karena diberikan tidak hanya bersifat sementara, ada sebuah penanganan yang berkelanjutan. Bimbingan juga memperhatikan sebuah penanganan pada pemecahan permasalahan, dititik beratkan pada pencegahan dan pengembangan.¹⁴

Bimbingan merupakan salah satu program dari pendidikan yang bertujuan untuk membantu mengoptimalkan. Menurut Tolbert, bimbingan merupakan program kegiatan dan layanan pada lembaga yang diarahkan untuk membantu individu supaya mereka dapat menyusun aspek dalam kehidupan sehari-harinya.¹⁵ Mortensen & Schmuller mengatakan bahwa bimbingan merupakan bagian dari keseluruhan proses pendidikan yang membantu menyediakan kesempatan dan kesanggupan yang penuh sesuai dengan ide-ide demokrasi.¹⁶

Beberapa ruang lingkup program umum dalam bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut:

¹³ M. Arifin, "Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Penyuluhan Agama", (Jakarta; Golden Terayn Press, 1998), 1.

¹⁴ Achmad Juntika Nurihsan, Akur Sudianto, "Manajemen Bimbingan dan Konseling di SMA", (Jakarta; Grasindo, 2005), 9.

¹⁵ Bimo Walgito, 2002, "Bimbingan dan Konseling Perkawinan", Andi Offset, Yogyakarta.

¹⁶Ibid Hal 3.

- a) Bimbingan pribadi, yaitu bimbingan yang mengembangkan layanan mengenai pengembangan kemampuan dan cara mengatasi sebuah masalah pribadi dan kepribadian, berkaitan dengan aspek intelektual, afektif, dan fisikomotorik.
- b) Bimbingan sosial, yaitu bimbingan yang mengembangkan layanan kemampuan dan cara mengatasi masalah sosial, dalam keluarga, lingkungan sekitar, dan cara berinteraksi dengan teman sebaya ataupun dengan orang dewasa.
- c) Bimbingan belajar, yaitu bimbingan layanan yang mengoptimalkan perkembangan dan mengatasi masalah dalam sebuah proses pembelajaran dengan guru dan pembelajaran mandiri baik itu di rumah ataupun di sekolah.
- d) Bimbingan karir, yaitu layanan yang merancang dan mempersiapkan pengembangan suatu karier.

2. Bimbingan Perkawinan

a. Pengertian Bimbingan Perkawinan

Bimbingan Perkawinan merupakan suatu layanan pemberi bantuan yang diberikan kepada individu sebelum melakukan sebuah pernikahan. Hal yang di bahas dalam bimbingan perkawinan tidak hanya mengenai masalah psikologis perkawinan, masalah kesehatan dan seks masuk dalam pembahasan bimbingan perkawinan. Seringkali aspek medis terabaikan dalam perencanaan perkawinan.

Padahal pemeriksaan kesehatan sebelum menikah sangat diperlukan demi menjaga sebuah keharmonisan dalam rumah tangga.¹⁷

Bimbingan perkawinan tidak berdiri sendiri sebagai sesuatu konsep yang utuh, namun konsep penerapan dari suatu program, pelatihan, pendidikan perkawinan maupun persiapan dalam perkawinan. Pendidikan perkawinan mengacu pada pendidikan untuk pasangan dalam hubungan komitmen, harapan hubungan yang realistis, dan berbagi waktu yang positif dengan pasangan.

b. Tujuan Bimbingan Perkawinan

- 1) Membantu pasangan calon pengantin supaya mengerti mengenai arti dari sebuah perkawinan.
- 2) Membantu pasangan calon pengantin membentuk pondasi yang kokoh dan menyelaraskan tujuan untuk mencapai keluarga yang bahagia.
- 3) Membantu calon pengantin supaya mengerti fungsi dan perannya masing-masing.
- 4) Membantu calon pengantin dalam persiapan diri menjelang perkawinan, terkait fisik, psikologis, dan spiritual.¹⁸

c. Unsur-unsur Bimbingan Perkawinan

Menurut Muhammad Lutfi Hakim (2016) ada lima unsur yang perlu diperhatikan dalam penyelenggaraan bimbingan perkawinan, yaitu

¹⁷ Susanti, Mega, Yogho, "Advokasi dan Bimbingan Pranikah tentang Kesehatan Reproduksi Bagi Calon Pengantin", Neotype Journal Vol 2 NO 1, Februari 2022.

¹⁸ Ibid.

sarana pembelajaran, materi dan metode, narasumber atau pengajar, pembiayaan dan sertifikasi. Unsur-unsur tersebut terdapat pada BAB V lampiran peraturan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Nomor: DJ.II/542 Tahun 2013 mengenai Pedoman Penyelenggaraan Kursus Pra-Nikah¹⁹, unsur-unsur tersebut yaitu:

1) Sarana Pembelajaran

Sarana penyelenggaraan kursus pranikah atau bimbingan pranikah meliputi sarana belajar mengajar yaitu silabus, modul, dan bahan ajar lainnya yang dibutuhkan untuk pembelajaran. Silabus dan modul disiapkan oleh Kementerian Agama untuk dijadikan sebuah acuan oleh penyelenggara kursus pranikah atau bimbingan perkawinan.²⁰

2) Materi dan Metode

Materi kursus pranikah atau bimbingan pranikah terdiri dari tiga kelompok, yaitu sebagai berikut:

a) Kelompok Dasar

1. Kebijakan Kementerian Agama tentang Pembinaan Keluarga Sakinah
2. Kebijakan Ditjen Bimas Islam tentang Pelaksanaan

Bimbingan Pranikah

¹⁹ Muhammad Lutfi Hakim, Kursus Pra-Nikah: Konsep dan Implementasinya (Studi Komparatif Antara BP4 KUA Kecamatan Pontianak Timur dengan GKKB Jemaat Pontianak), Jurnal Al-‘Adalah, Vol.13 No.2, 2016, hlm. 145.

²⁰ Peraturan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ.II/542 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kursus Pra Nikah.

3. Peraturan Perundang-undangan tentang perkawinan dan Pembinaan Keluarga
 4. Hukum munakahat
 5. Prosedur pernikahan
- b) Kelompok Inti
1. Pelaksanaan fungsi-fungsi keluarga
 2. Merawat cinta kasih dalam keluarga
 3. Manajemen konflik dalam keluarga
 4. Psikologi perkawinan dan keluarga
 5. Kelompok Penunjang
 6. Pendekatan andragogi
 7. Penyusun SAP (Satuan Acara Pembelajaran) dan Micro Teaching
 8. Pre test dan post test
 9. Penugasan atau rencana aksi²¹
- 3) Narasumber atau pengajar
- Narasumber atau pengajar merupakan yang memberikan sebuah materi kepada para calon pengantin dapat dari kalangan konsultan keluarga, tokoh agama, psikolog, dan yang terpenting adalah harus professional dalam bidang tersebut.²²
- 4) Pembiayaan

²¹ Ibid.

²² Muhammad Lutfi hakim, Kurusu Pranikah: Konsep dan Implementasinya (Studi Komparatif antara BP4 KUA Kecamatan Pontianak Timur dengan GKKB Jemaat Pontianak), Jurnal Al-'Adalah, Vol.13 No. 2, 2016, hlm. 145.

Pembiayaan bimbingan pranikah sesuai dengan ketentuan Pasal 5 dalam Peraturan ditjen Bimas Islam Nomor: DJ.II/542 Tahun 2013 tentang pedoman penyelenggaraan kursus pranikah bahwa pembiayaan penyelenggaraan kursus pranikah atau bimbingan pranikah dapat bersumber dari APBN dan APBD maupun dari sumber lain yang halal dan tidak mengikat, seperti iuran peserta atau bantuan dari masyarakat yang halal dan tidak mengikat serta berkomitmen untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan pembinaan keluarga.²³

5) Sertifikat

Sertifikat merupakan sebuah pernyataan resmi yang dikeluarkan oleh sebuah lembaga yang berkompeten yang telah diakreditasi oleh Kementerian Agama bahwa yang bersangkutan telah mengikuti kursus pranikah atau bimbingan pranikah.

d. Asas-asas Bimbingan Perkawinan

1) Asas kebahagiaan dunia dan akhirat

Upaya membantu seorang individu untuk mencapai suatu kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.²⁴

2) Asas sakinah, mawaddah, dan warohmah

Pernikahan yang dimaksud untuk mencapai keluarga yang sakinah, mawaddah, dan warohmah. Keluarga yang tentram, dan penuh kasih sayang.²⁵

²³ Ibid.

²⁴ Lailatul Siti Anisa dan Yusria Ningsi, "Efektifitas Sucatin (Kursus Calon Pengantin) dalam membentuk Keluarga Bahagia", jurnal bimbingan dan konseling islam, hal 58.

3) Asas komunikasi dan musyawarah

Menjaga komunikasi dan musyawarah bersama keluarga akan tercapainya rasa kasih sayang.²⁶

4) Asas sabar dan tawakkal

Membantu individu untuk bersikap sabar dan tawakkal menghadapi permasalahan dalam berumah tangga, karena dengan sabar dan tawakkal akan mendapatkan pikiran yang jernih, tidak tergesa-gesa dalam mengambil sebuah keputusan, dan akan mendapatkan keputusan yang lebih baik.²⁷

5) Asas manfaat (maslahat)

Dengan bersabar dan tawakkal, ketika ada permasalahan dalam rumah tangga, diharapkan dapat berkiblat pada pencarian manfaat masalah.²⁸

e. Metode Bimbingan Perkawinan

Peneliti belum menemukan buku referensi yang menjelaskan mengenai metode bimbingan perkawinan. Namun dari buku yang peneliti temukan, peneliti menemukan buku Thohari Musnamar yang berjudul "*Dasar-dasar konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*". Buku tersebut menjelaskan mengenai metode bimbingan, penulis memahami metode tersebut bisa di gunakan untuk metode bimbingan perkawinan, karena metode tersebut bersifat umum.

²⁵ Ibid.

²⁶ Ibid.

²⁷ Ibid.

²⁸ Aunur Rahim Fiqih, "*Bimbingan dan Koseling Dalam Islam* " (Yogyakarta: UII press, 2001), hal 89-92.

Metode bimbingan menurut Musnamar yaitu cara dalam memberikan suatu nasihat, perbaikan pikiran, perubahan-perubahan, dan kecenderungan kepada klien, dengan tujuan untuk mendekati masalah sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan.²⁹ Menurut Musnamar metode bimbingan di bagi menjadi 2 yaitu, metode langsung dan metode tidak langsung. Penjelasan nya adalah sebagai berikut:

1. Metode Langsung

Metode komunikasi secara langsung merupakan suatu metode dimana pembimbing melakukan suatu komunikasi secara langsung (*face to face*) dengan yang terbimbing (klien) yang dibimbingnya. Metode ini dibagi menjadi 2 yaitu:

- a. Metode Individual, yaitu pembimbing melakukan komunikasi secara langsung dengan cara individual dengan klien yang dibimbingnya. Adapun teknik yang dapat di gunakan pada metode ini adalah sebagai berikut:

- 1) Percakapan Pribadi, yaitu pembimbing melakukan suatu dialog langsung atau bertatap muka dengan individu yang di bimbingnya.

- 2) Kunjungan ke rumah (*home visit*), yaitu pembimbing melakukan dialog secara langsung dan melakukan kunjungan

²⁹ Thohari Musnamar, dkk, “*Dasar-dasar konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*”, (Yogyakarta: UII Press, 1992), hlm. 49.

ke rumah klien, sekaligus mengamati keadaan rumah klien dan lingkungan sekitarnya.

3) Kunjungan dan observasi kerja, yaitu pembimbing melakukan suatu dialog dengan cara langsung sekaligus mengamati kondisi kerja klien dan lingkungan kerja sekitarnya.

b. Metode Kelompok, yaitu pembimbing menerapkan suatu komunikasi secara langsung kepada klien dalam suasana berkelompok. Adapun teknik-teknik yang dapat di gunakan dalam metode ini adalah sebagai berikut:

1) Diskusi kelompok, yaitu pembimbing melaksanakan bimbingan dengan cara diskusi berkelompok dengan klien yang mempunyai masalah yang sama.

2) Karyawisata, yaitu bimbingan kelompok yang di lakukan secara langsung dengan menggunakan karyawisata sebagai perantara forumnya.

3) Psikodrama, yaitu suatu bimbingan yang di lakukan dengan cara bermain peran untuk mengatasi suatu masalah secara psikologis.

4) Group teaching, yaitu suatu bimbingan yang di berikan dengan cara memberi sebuah materi tertentu (ceramah) kepada kelompok yang telah di siapkan.

2. Metode Tidak Langsung

Metode ini menggunakan metode komunikasi tidak langsung merupakan metode bimbingan yang di lakukan melalui media komunikasi. Metode ini dapat di lakukan dengan cara individual, kelompok, ataupun massal. Metode komunikasi tidak langsung di bagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

- a. Metode individual, dapat di lakukan melalui surat menyurat, via telepon, email, whatsapp, dalam lain sebagainya.
- b. Metode kelompok/massal, dapat di lakukan melalui papan bimbingan, majalah, Koran brosur, radio, atau televise (*teleconference*).³⁰

f. Hal-hal yang berkaitan dengan Bimbingan Perkawinan

1) Cinta dan Komitmen

Dalam kamus bahasa Indonesia, definisi cinta merupakan rasa suka atau rasa kasih atau rasa tertarik. Cinta adalah anugerah yang harus di jaga keutuhannya. Menurut Sarlito. W. Sarwono mendefinisikan bahwa cinta terbagi menjadi 3 unsur yaitu keterikatan, keintiman, dan kemesraan.³¹ Dengan adanya janji dalam menjalin sebuah hubungan dalam proses pranikah akan mendapatkan suatu kekuatan yang kuat, dengan cara membuat komitmen bersama pasangan. Macam-macam komitmen adalah sebagai berikut:

³⁰ Moh. Fatih Luthfi, “Konsepsi Bimbingan dan Konseling untuk Pernikahan dan Keluarga Islami”, Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, Vol.2 No.1, 2018, hlm. 24-25.

³¹ Faizah Noer Laela, 2007, “Konseling Perkawinan”, Alpha, Surabaya.

- a) Komitmen mendekat, merupakan komitmen yang dikarenakan sebuah perasaan dengan terus melanjutkan hubungan maka hidupnya akan lebih bahagia.³²
 - b) Komitmen menghindar, merupakan komitmen yang dikarenakan adanya rasa sebuah kekhawatiran akan mendapatkan hal negatif ketika hubungannya berakhir.³³
- 2) Konflik Pribadi
- a) Ekonomi, merupakan masalah serius yang sering terjadi ketika sudah sebelum menikah (menjelang perkawinan) maupun sesudah menikah.
 - b) Pasangan yang belum bekerja, masalah ini berkaitan dengan masalah ekonomi, yaitu ketika pasangan belum bekerja tetapi sudah melangsungkan sebuah perkawinan.
 - c) Hamil diluar nikah, pergaulan yang bebas, tidak terkontrol sering mengakibatkan hamil di luar nikah.
 - d) Terlambat dalam menikah, yaitu ketika usia yang seharusnya sudah menikah tapi terlewat begitu saja.
 - e) Status yang palsu, yaitu ketika seorang laki-laki yang masih terikat dalam pernikahan tapi mengaku masih perjaka.
 - f) Minimnya pendidikan seks, salah satu penyebab banyaknya pernikahan dini, belum mengetahui mengenai organ

³² Ibid.

³³ Ibid.

reproduksi diri sendiri, hak seksual pasangan, kesehatan reproduksi pasangan, dan lain sebagainya.

H. Metode penelitian

Metodologi penelitian berasal dari kata “Metode” yang berarti yang yang tepat untuk melakukan sebuah sesuatu, kemudian “Logos” yang berarti suatu ilmu atau sebuah pengetahuan. Jadi, metodologi merupakan suatu cara untuk melakukan sesuatu dengan cara menggunakan pikiran peneliti satu dengan peneliti yang lainnya untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan yang dimaksud dengan “Penelitian” merupakan suatu keinginan untuk mencari, mencatat, merumuskan, dan menganalisis sampai tersusun laporan.³⁴

1. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Kirk & Miller pada awalnya bersumber pada pengamatan yang dipertentangkan dengan suatu pengamatan kuantitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan yang tidak diperoleh dengan cara prosedur statistic dari kuantifikasi (pengukuran). Kegunaan penelitian kualitatif secara umum adalah digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi suatu organisasi, aktivitas sosial, dan lain sebagainya.

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang menggunakan pengalaman dari berbagai peneliti dimana metodenya dapat digunakan

³⁴ Ahmad Tafsir, “*Metodologi Pengajaran Agama Islam*” (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011)P, 9.

untuk menemukan dan memahami apa yang tidak terlihat pada fenomena yang terkadang sesuatu tersebut sulit untuk dipahami. Menurut Bogdan dan taylor penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang bisa mnghasilkan sebuah data secara deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku dari orang-orang yang sedang diamati.³⁵ Penelitian deskriptif kualitatif pada penelitian ini adalah penelitian yang mendeskripsikan bimbingan perkawinan di KUA Sewon Bantul Yogyakarta.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau responden yaitu orang yang mengetahui tentang dirinya sendiri, subjek bisa memberikan informasi mengenai objek penelitian atau biasa disebut dengan *key person* yang berarti sumber informasi.³⁶ Pada penelitian ini peneliti memilih untuk menggunakan informan dengan teknik *purposive sampling* merupakan teknik untuk penentuan sampel dengan melakukan sebuah pertimbangan yang khusus, serta mempunyai kriteria tertentu sehingga layak untuk dijadikan bahan sampel.³⁷

Untuk memudahkan dalam mengambil data penelitian, maka dalam pengambilan sampel penelitian ini peneliti menentukan kriteria-kriteria informan atau subjek yang akan diwawancarai.

³⁵ Nugrahani, F., & Hum, M. (2014). “*Metode penelitian kualitatif*”. (Solo: Cakra Books, I(1), hlm3-4.

³⁶ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan*”, (Bandung: Alfabeta, 2017) hlm. 194.

³⁷ Juliansyah Noor, “*Metodologi Penelelitian skripsi, tesis, disertasi, dan karya ilmiah*”, (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2011), cet. Ke-1, hlm. 155.

adapun kriteria-kriteria dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah:

1. Kriteria Pembimbing

- a. Pembimbing yang sudah bertugas selama 3 tahun.
- b. Pembimbing yang sudah terbimtek.

2. Kriteria Calon Pengantin

- a. Pasangan calon pengantin yang telah mengikuti bimbingan perkawinan di KUA Sewon Bantul pada bulan Januari sampai Juni pada tahun 2023.
- b. Pasangan pengantin yang menikah pada bulan Juni 2023.
- c. Pasangan pengantin yang berdomisili Sewon.
- d. Pasangan calon pengantin yang bertempat tinggal di kelurahan Panggungharjo, Sewon, Bantul.

Subjek yang digunakan dari penelitian ini adalah satu Pembimbing KUA Sewon Bantul yang bernama BN serta beberapa pasangan pengantin KUA Sewon Bantul yang bernama DP dan IB, CL dan DR, IA dan KN.

b. Objek penelitian

Objek penelitian dalam skripsi ini adalah metode bimbingan perkawinan pada calon pengantin di KUA Sewon Bantul Yogyakarta.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan prosedur secara sistematis dan suatu standarisasi untuk memperoleh sebuah data yang di butuhkan.³⁸

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik dalam pengumpulan data dengan cara interview pada beberapa orang yang bersangkutan.³⁹ Wawancara dapat di lakukan secara terstruktur ataupun tidak terstruktur, dan dapat pula di lakukan secara tatap muka ataupun menggunakan via telepon.⁴⁰

Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur, dengan menggunakan wawancara terstruktur ini setiap responden akan di berikan pertanyaan yang sama dan peneliti akan mencatat hasil dari jawaban responden tersebut. Peneliti akan menyiapkan pertanyaan yang sudah tersusun sebelum melakukan wawancara supaya memudahkan proses wawancara dan memperoleh hasil data yang sesuai dengan penelitian.

Dalam penelitian ini, untuk memperoleh sebuah data yang relevan dengan penelitian, peneliti melakukan wawancara kepada pembimbing serta pasangan pengantin KUA Sewon Bantul. Hasil data yang diperoleh dari metode ini adalah mengenai metode bimbingan perkawinan yang ada di KUA Sewon Bantul Yogyakarta.

b. Metode Dokumentasi

³⁸ Ahmad Tanzeh, “*Pengantar Metode Penelitian*”. (Yogyakarta: Teras, 2009) Hlm 57.

³⁹ Ibid, hlm 63.

⁴⁰ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kombinasi*”, (Bandung; Alfabeta, 2013), hlm. 188.

Selain dari kedua teknik dalam pengumpulan data di atas, selanjutnya teknik yang tidak kalah penting yaitu dokumentasi. Metode dokumentasi adalah mengumpulkan sebuah data dengan cara melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat sebuah dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan, dan lain sebagainya.⁴¹ Dalam melaksanakan penelitian ini peneliti menggunakan metode dokumentasi dengan cara menyelidiki dokumen dan arsip-arsip yang dimiliki oleh KUA Sewon Bantul Yogyakarta.

Data yang diperoleh dari metode dokumentasi ini adalah data pasangan pengantin yang pernah mengikuti bimbingan perkawinan di KUA Sewon Bantul, Latar belakang KUA Sewon Bantul, bahan materi bimbingan perkawinan.

4. Analisis Data

Analisis data merupakan rangkaian suatu kegiatan penjabaran, pengelompokan, sistematis, penafsiran, dan verifikasi suatu data supaya suatu fenomena memiliki nilai social, akademis, dan ilmiah. Analisis data ini dilakukan setelah data yang didapatkan dari sampel pada instrument yang di pilih guna menjawab suatu masalah dalam penelitian atau menguji sebuah hipotesa yang diajukan pada penyajian suatu data.⁴²

Pada penelitian ini memakai sebuah metode analisis deskriptif kualitatif, peneliti melakukan pendeskripsian setelah pengumpulan data

⁴¹ Ibid.

⁴² Ibid.

dan penyelesaian data sehingga dapat memudahkan untuk memahaminya. Kemudian diinterprestasikan dengan jelas guna menjawab berbagai permasalahan yang diajukan, data yang dipaparkan harus selengkap mungkin dan dapat di ambil kesimpulannya.

Metode analisis data terdapat tiga jalur yaitu:

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan sebuah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang “kasar” yang muncul dari sebuah catatan-catatan yang tertulis di lapangan.

b. Penyajian data

Penyajian data adalah suatu bentuk penyajian yang berisi mengenai informasi yang tersusun memberi suatu kemungkinan adanya sebuah penarikan kesimpulan dan pengambilan suatu tindakan.

c. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan proses perumusan arti dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat, padat serta gampang untuk dipahami.⁴³

5. Uji Validitas Data

⁴³ Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman, “*Analisis Data Kualitatif*”, (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 16-19.

Untuk menguji sebuah keabsahan data pada penelitian kebanyakan hanya ditekankan pada uji validitas dan realibilitas. Pada penelitian kualitatif pada teknik pengecekan keabsahan sebuah data meliputi uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji konfirmasi. Pada uji kredibilitas ini terdapat beberapa macam cara yaitu perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, pengalisan kasus yang negatif, dan member check.⁴⁴

Pada penelitian ini, peneliti memakai triangulasi sumber. Maksud dari triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.⁴⁵

Triangulasi sumber pada penelitian ini dilakukan dengan cara observasi pada tujuh subjek yang berkaitan dengan langkah metode bimbingan perkawinan yang dilakukan pada layanan KUA Sewon Bantul Yogyakarta. Tujuh subjek tersebut yaitu satu pembimbing KUA Sewon Bantul dan tiga pasangan pengantin KUA Sewon Bantul. Untuk menguji keabsahan data peneliti melakukan wawancara pada informan pertama yaitu Penghulu Madya KUA Sewon Bantul atau Pembimbing. Ketika melakukan wawancara dengan pembimbing, pembimbing tersebut menjelaskan bahwa ketika melakukan bimbingan perkawinan pembimbing menerapkan tiga metode yaitu group teaching, psikodrama, dan diskusi kelompok. Informan kedua yaitu sepasang pengantin yang

⁴⁴ Andi Prastowo, Memahami Metode-Metode Penelitian (Yogyakarta: Ar-Ruz Media: 2016) hlm 37.

⁴⁵ Ibid.

berinisial DP dan IB. dari hasil wawancara menjelaskan bahwa pada pelaksanaan bimbingan perkawinan menggunakan tiga metode yaitu group teaching, psikodrama, dan diskusi kelompok. Informan ketiga yaitu sepasang pengantin yang berinisial CL dan DR. dari hasil wawancara menjelaskan bahwa pada pelaksanaan bimbingan perkawinan menggunakan tiga metode yaitu group teaching, psikodrama, dan diskusi kelompok. Informan keempat yaitu sepasang pengantin yang berinisial IA dan KN. Dari hasil wawancara menjelaskan bahwa pada pelaksanaan bimbingan perkawinan menggunakan tiga metode yaitu group teaching, psikodrama, dan diskusi kelompok.

Dari triangulasi sumber diatas dapat disimpulkan bahwa informasi yang dikatakan oleh pembimbing KUA Sewon Bantul dan ketiga pasangan pengantin tersebut konsisten dan dapat membantu peneliti untuk dapat menarik kesimpulan bahwa metode bimbingan perkawinan yang dilaksanakan di KUA Sewon Bantul menggunakan tiga metode yaitu group teaching, psikodrama, dan diskusi kelompok.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penemuan di lapangan Metode Bimbingan Perkawinan untuk mengurangi tingkat perceraian di KUA Sewon Bantul Yogyakarta menyimpulkan bahwa metode bimbingan perkawinan yang dilaksanakan di KUA Sewon Bantul adalah dengan menggunakan metode group teaching, psikodrama, dan diskusi kelompok. Pelaksanaan bimbingan perkawinan ini dilakukan secara berkelompok dimana dalam satu ruangan terdapat beberapa pasangan calon pengantin dan pembimbing. Maka hasilnya untuk mengurangi tingkat perceraian pasangan calon pengantin diharuskan untuk mengikuti bimbingan perkawinan, supaya bekal untuk menuju perkawinan lebih matang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang peneliti peroleh, peneliti menemukan hal yang perlu diperbaiki, yaitu untuk sesi tanya jawab, pembimbing atau pemateri perlu mewajibkan semua calon pengantin untuk bertanya, karena ketika tidak diwajibkan untuk bertanya pasangan calon pengantin tersebut tidak terdorong untuk mendalami materi yang di sampaikan, pada saat sesi tanya jawab di berikan batas maksimal waktu, agar semua calon pengantin bisa bertanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Juntika Nurihsan, Akur Sudianto, “*Manajemen Bimbingan dan Konseling di SMA*”, (Jakarta; Grasindo, 2005), 9.
- Ahmad Tafsir, “*Metodologi Pengajaran Agama Islam*” (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011)P, 9.
- Ahmad Tanzeh, “*Pengantar Metode Penelitian*”. (Yogyakarta: Teras, 2009) Hlm 57.
- Ahmad Tanzeh, “*Pengantar Metode Penelitian*”. (Yogyakarta: Teras, 2009) Hlm 58.
- Andi Prastowo, “*Memahami Metode-Metode Penelitian*” (Yogyakarta: Ar-Ruz Media: 2016) hlm 37.
- Andi Prastowo, “*Memahami Metode-Metode penelitian*”. (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2016), hlm. 29.
- Aunur Rahim Fiqih, “*Bimbingan dan Koseling Dalam Islam*” (Yogyakarta: UII press, 2001), hal 89-92.
- Bimo Walgito, 2002, “*Bimbingan dan Konseling Perkawinan*”, Andi Offset, Yogyakarta.
- Dzulfa Arifah Ahdiyani, “*Praktek Kursus Calon Pengantin Sebagai Upaya Kua Kecamatan Secang Kabupaten Magelang Dalam Meminimalisir Angka Perceraian*”, Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Fakultas Syari’ah Dan Hukum (Semarang, 2017), ix.
- Faizah Noer Laela, 2007, “*Konseling Perkawinan*”, Alpha, Surabaya.
- Gottman, Coan, Carrere, & Swanson, 1998.
- Hamzah B. Uno, “*Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Aktiv Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik*” (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 174.
- Heafner, Kang, Ki, & Tambling, 2016.
- Jans Wilianto Nasila, “*Efektivitas Program Daerah Pemberdayaan Masyarakat (Pdpm), Studi Tentang Penanggulangan Kemiskinan di Kelurahan Mamboro Kecamatan Palu Utara Kota Palu*”, Jurnal Academica Fisip Untad, vol.6, no. 02, Oktober 2014, 1258.

- Juliansyah Noor, *“Metodologi Penelitian skripsi, tesis, disertasi, dan karya ilmiah”*, (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2011), cet. Ke-1, hlm. 155.
- Kenedy, 2005.
- Lailatul Siti Anisa dan Yusria Ningsi, *“Efektivitas Sucatin (Kursus Calon Pengantin) dalam membentuk Keluarga Bahagia”*, jurnal bimbingan dan konseling islam, hal 58.
- M. Arifin, *“Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Penyuluhan Agama”*, (Jakarta: Golden Terayn Press, 1998), 1.
- Mahmudiyanto, *“Peran Kantor Urusan Agama Dalam Pembinaan Keluarga Sakinah Di Kecamatan”* Skripsi mahasiswa jurusan Hukum Keluarga Fakultas Syariah Institut Islam Negeri Surakarta tahun 2021.
- Mardian Bin Smith, Mohamad Awal Lakadjo *“Bimbingan dan Konseling Pranikah untuk Meningkatkan Persiapan Pernikahan pada masa Dewasa Awal”*, Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi, Bandung 06 April 2018.
- Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman, *“Analisis Data Kualitatif”*, (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 16-19.
- Muhammad Lutfi Hakim, *Kursus Pra-Nikah: Konsep dan Implementasinya (Studi Komparatif Antara BP4 KUA Kecamatan Pontianak Timur dengan GKKB Jemaat Pontianak)*, Jurnal Al-‘Adalah, Vol.13 No.2, 2016, hlm. 145.
- Moh. Fatih Luthfi, *“Konsepsi Bimbingan dan Konseling untuk Pernikahan dan Keluarga Islami”*, Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, Vol.2 No.1, 2018, hlm. 24-25.
- M. Ridho Iskandar, *“Urgensi Bimbingan Pra Nikah Terhadap Tingkat Pencerian”*, JIGC Volume 2 Nomor 1 Juni 2018.
- Neotyce Journal, Advokaso dan *“Bimbingan Pranikah tentang kesehatan reproduksi bagi calon pengantin”*, Vol 2 NO 1, Februari 2022.
- Nugrahani, F., & Hum, M. (2014). *Metode penelitian kualitatif*. (Solo: Cakra Books, 1(1), hlm3-4.
- Sondang P. Siagian, *“Manajemen Sumber Daya Manusia”* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 78.

- Sugiyono, “*Metode Penelitian Kombinasi*”, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 188.
- Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan*”, (Bandung: Alfabeta, 2017) hlm. 194.
- Sumiyati, “*Efektivitas Perumusan Masalah dalam Penelitian Kualitatif*”, 44.
- Sunarti Wijayanti, “*Upaya Kua Dalam Pembentukan Keluarga Sakinah Perspektif Mashlahah Mursalah (Studi Kasus di Desa Jawisari Kec.Limbangan Kab. Kendal)*”, Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Fakultas Syari’ah Dan Hukum (Semarang, 2017), 79.
- Thohari Musnamar, dkk, “*Dasar-dasar konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*”, (Yogyakarta: UII Press, 1992), hlm. 49.
- Umi Kusniah, “*Implementasi Kursus Calon Pengantin di KUA Klojen Malang*”, Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Fakultas Syariah (Malang, 2016).
- Yudhi Lestanata & Ulung Pribadi, “*Efektivitas Pelaksanaan Program Pembangunan Berbasis Rukun Tetangga di Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2014-2015*”, Jurnal Ilmu Pemerintahan & Kebijakan Publik, vol. III, no. 3, Oktober 2016, 6.